



## **Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan**

**Muhammad Fahmi<sup>1</sup>, Sendi Syahputra<sup>2</sup>, Riva Ubar Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia.

*Corresponding author:* [muhammadfahmise@umsu.ac.id](mailto:muhammadfahmise@umsu.ac.id), [sendiputra231@gmail.com](mailto:sendiputra231@gmail.com), [rivaubar@umsu.ac.id](mailto:rivaubar@umsu.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

Article history

Received :

Accepted :

Published :

### **Kata Kunci:**

*Kompetensi;  
Skeptisisme Profesional;  
Auditor;  
Kecurangan;  
Kantor Akuntan Publik.*

### **Keyword:**

*Competence;  
Professional Skepticism;  
Auditor;  
Fraud;  
Public Accounting Firms.*

### **A B S T R A K**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) 4.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (koefisien 0,371, t-statistic 3,334, p-value 0,001). Skeptisisme profesional juga berpengaruh signifikan (koefisien 0,574, t-statistic 5,085, p-value 0,000). Nilai Outer Loading di atas 0,7 menunjukkan validitas yang baik dalam mengukur variabel. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa auditor dengan kompetensi dan skeptisisme profesional tinggi lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi KAP untuk meningkatkan pelatihan dan profesionalisme auditor guna meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan.*

### **A B S T R A C T**

*This study analyzes the influence of competence and professional skepticism on auditors' ability to detect fraud in Public Accounting Firms (KAP) in Medan. Data were collected via questionnaires and analyzed using Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) 4.1. The results indicate that competence has a positive and significant effect on auditors' fraud detection ability (coefficient 0.371, t-statistic 3.334, p-value 0.001). Professional skepticism also has a significant effect (coefficient 0.574, t-statistic 5.085, p-value 0.000). Outer Loading values above 0.7 confirm the validity of the measurement model. These findings align with previous research, indicating that auditors with high competence and skepticism are more effective in detecting fraud. This study suggests that Public Accounting Firms should enhance auditor training and professionalism to improve fraud detection effectiveness.*

## PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dapat menimbulkan kerugian pada suatu entitas, tindakan kecurangan sering kali dilakukan dengan sengaja dengan cara menyalahgunakan informasi untuk kepentingan kelompok maupun individu. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, dan penyajian yang keliru dalam memuat informasi keuangan. Kecurangan juga dapat berupa pencurian, pengelapan, dan penyalagunaan aset suatu perusahaan. Kecurangan laporan keuangan merupakan Tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan cara merekayasa laporan keuangan (Lubis, 2023). *Fraud* diartikan sebagai suatu bentuk kecurangan yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70, serupa dengan *error* dan *irregularities* yang masing-masing berarti kekeliruan dan ketidakberesan sesuai PSA No. 32. Menurut laporan *Association of Certified Fraud Examiner* (2020), ada 2.504 kasus penipuan yang diselidiki dari Januari 2018 hingga September 2019 yang melibatkan 125 negara di seluruh dunia. Salah satu kasus yang melibatkan perusahaan prosesor pembayaran dan penyedia layanan keuangan terbesar di Jerman adalah *Wirecard AG* pada tahun 2020. Dalam kasus ini, KAP *Ernst & Young* (EY), yang merupakan bagian dari *Big Four Accounting Firm*, diduga gagal mengidentifikasi penyelewengan aset dan manipulasi pendapatan senilai US\$ 2 miliar yang dilakukan oleh *Wirecard AG*. Akibat dari kejadian ini, sekitar 5.300 karyawan kehilangan pekerjaan dan ribuan pelanggan tidak dapat mengakses layanan yang mereka gunakan (Saleh, 2020).

Tidak hanya diluar negeri, Kasus skandal dalam laporan keuangan telah menjadi masalah serius termasuk di Indonesia. Kejahatan ini melibatkan manipulasi data keuangan untuk menyembunyikan kerugian, menggelembungkan pendapatan secara fiktif, atau menyesatkan investor dan pemegang saham terkait kondisi finansial perusahaan. Dampaknya tidak hanya berupa kerugian materi, tetapi juga mengurangi kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan dan pemerintah (Rokhima, 2024). Kantor Akuntan Publik (KAP) Kreston HHES, auditor yang bertugas dalam melakukan audit laporan keuangan telah gagal dalam mendeteksi adanya indikasi kecurangan. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), ditemukan penyimpangan signifikan yang berakibat pada kerugian negara yang mencapai Rp 371,8 miliar. Temuan ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas proses audit yang dilakukan (Ferry Sandi, n.d.).

Fenomena serupa juga terjadi di Kota Medan, salah satunya yaitu Kasus pembekuan izin Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Biasa Sitepu menjadi contoh nyata pentingnya auditor memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan, sikap kewaspadaan yang tinggi, serta keakuratan dan kecermatan dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 238/KM.1/2018, KAP ini dijatuhi sanksi pembekuan izin selama 6 bulan, efektif sejak 8 April 2018. Hasil pemeriksaan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menunjukkan bahwa Akuntan Publik Drs. Biasa Sitepu belum mematuhi Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) saat melaksanakan audit laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia untuk tahun buku 2016. tidak dilakukannya pengujian saldo awal dan tidak diperolehnya bukti audit yang cukup dan tepat untuk memastikan kewajaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan, dan harga pokok penjualan. Ketidakmampuan ini berdampak serius terhadap kualitas audit yang dihasilkan, sehingga laporan audit tidak dapat memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia yang dapat berupa salah saji atau kecurangan (Maulana, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arnanda et al., 2022) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor tidak dapat menjamin kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Bertolak belakang dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Natasya et al., 2024) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ranu, G. A. Y. N., & Merawati, 2017) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziza et al., 2023) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Bertolak belakang dengan Penelitian yang dilakukan oleh (R. C. N. H. Harahap, 2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* di Kota Medan.

## KAJIAN LITERATUR

### Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Menurut (Hamidiah, et al., 2023) kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kualitas yang memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi ketidaknormalan dalam laporan keuangan serta membuktikan adanya kecurangan dalam laporan yang disajikan oleh perusahaan, Untuk melaksanakan tugas ini, auditor memerlukan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan teknis, keahlian, dan kemampuan untuk memberikan nasihat. kemampuan untuk mendeteksi kecurangan tidak hanya tentang penerapan teknik audit tetapi juga memerlukan kepekaan dan kecerdasan dalam memahami situasi yang kompleks (Zulia Hanum, 2024). Sedangkan Menurut (Horri & Aulia, 2021) kemampuan mendeteksi kecurangan merujuk pada proses mengidentifikasi atau menentukan adanya aktivitas ilegal yang dapat menyebabkan salah saji yang disengaja dalam laporan keuangan perusahaan.

### Kompetensi

(Salsadilla et al., 2023) Kompetensi diartikan sebagai keahlian, keterampilan, dan kapabilitas. Kompetensi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang berkaitan dengan pekerjaan (Irafah et al., 2020). Sedangkan menurut (R. U. Harahap & Pulungan, 2019) merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. kompetensi auditor menurut (Sisna Armawan & Wiratmaja, 2020) Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan proses kompetensi auditor, Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan proses. Menurut (Fahmi, Muhammad, 2024) menyatakan kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menyelesaikan tugas audit yang didasari oleh pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang cukup selama periode waktu tertentu.

### Skeptisisme Profesional.

Skeptisisme Profesional merupakan sikap yang sangat penting untuk mengkaji bukti audit, kurangnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh auditor menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan auditor tidak dapat mengungkap adanya kecurangan (Siregar, R. A. et al., 2019), Sedangkan menurut (Peuranda et al., 2019) Skeptisisme profesional merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menanyakan dan selalu memeriksa bukti audit secara teliti terhadap kemungkinan adanya salah saji pada laporan keuangan. Skeptisisme profesional auditor merupakan sikap di mana auditor selalu mempertanyakan dan meragukan segala sesuatu, mengevaluasi bukti audit secara kritis, serta membuat keputusan audit berdasarkan keahlian auditing yang dimilikinya (Handayani, D., & Kusumah, 2024). Sedangkan menurut (Widyastari et al., 2023) Skeptisisme profesional bukan berarti auditor tidak percaya akan bukti - bukti yang didapat tetapi bersikap hati-hati dan teliti dalam melaksanakan tugasnya serta mencari pembuktian sebelum mempercayai suatu pernyataan.

## METODOLOGI

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, penelitian ini dirancang untuk menguji suatu teori dan sekaligus untuk melakukan penelitian tentang kompetensi dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada kantor akuntan publik kota medan. Data yang digunakan bersifat primer yaitu data yang diperoleh dengan cara menabur butir pernyataan kepada 51 responden yang merupakan auditor yang bekerja di lima Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Data diolah dengan menggunakan *Software SmartPLS.4*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Cross Loading**

Indikator	Kompetensi	Skeptisisme Profesional	Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan
x1.1	0.759	0.581	0.636
x1.2	0.797	0.708	0.750
x1.3	0.773	0.539	0.588

x1.4	0.729	0.504	0.502
x1.5	0.763	0.588	0.615
x1.6	0.731	0.559	0.622
x1.7	0.759	0.664	0.674
x1.8	0.777	0.582	0.626
x1.9	0.756	0.543	0.458
x1.10	0.741	0.497	0.602
x2.1	0.578	0.730	0.569
x2.2	0.477	0.804	0.573
x2.3	0.578	0.713	0.609
x2.4	0.648	0.721	0.638
x2.5	0.534	0.732	0.700
x2.6	0.677	0.766	0.679
x2.7	0.559	0.763	0.618
x2.8	0.555	0.716	0.685
x2.9	0.577	0.771	0.652
x2.10	0.599	0.829	0.729
y1.1	0.666	0.558	0.735
y1.2	0.688	0.647	0.747
y1.3	0.508	0.683	0.781
y1.4	0.644	0.737	0.797
y1.5	0.645	0.496	0.740
y1.6	0.588	0.648	0.719
y1.7	0.572	0.702	0.733
y1.8	0.706	0.617	0.735
y1.9	0.597	0.685	0.783
y1.10	0.464	0.643	0.725

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari setiap indikator diatas 0,5. Hai ini dapat dikatakan bahwa setiap indikator telah memiliki nilai *Discriminant validity* yang baik dari setiap indikator yang Menyusun variabel masing-masing.

**Tabel 2. Uji F-Square ( $R^2$ )**

Variabel	R-Square
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	0,787

Dari tabel diatas diperoleh nilai R2 sebesar 0,787 yang artinya angka ini mengidentifikasi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh variabel Kompetensi dan Skeptisisme professional dengan kontribusi sebesar 78,7%, dan sisanya 21,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup pada penelitian ini. Nilai R2 lebih besar dari 0,75 yang artinya bahwa hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang kuat.

**Tabel 3. Uji F-Square ( $F^2$ )**

Variabel	Kompetensi	Skeptisisme Profesional	Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan
Kompetensi			0,277
Skeptisisme Profesional			0,663

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F-square variabel kompetensi yang memiliki nilai 0,277, Artinya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bersifar sedang. Sedangkan variable Skeptisisme Profesional memiliki nilai 0,663, artinya ppengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bersifat kuat

**Tabel 4. Uji F-Square (F<sup>2</sup>)**

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>
X1 > Y	0,371	0,389	0,111	3,334	0,001
X2 > Y	0,574	0,560	0,113	5,082	0,000

Dari hasil uji hipotesis pada tabel di atas maka dapat disimpulkan Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,371. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $3,334 > 1,96$  dan memiliki p-value sebesar  $0,001 < 0,05$ . Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,574. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $5,085 > 1,96$  dan memiliki p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan, hal ini dapat dilihat pada nilai outer Loading yang menunjukkan diangka 0,7 hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator valid dalam mengukur konstruk kompetensi. Dapat dilihat pada indikator X1.2 memiliki nilai Loading Factor sebesar 0,797 yang berarti indikator tersebut memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan kompetensi auditor. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Argumentasi dan temuan ini juga diperkuat dengan sejalanannya penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Natasya et al., 2024) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Temuan ini juga menolak atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arnanda et al., 2022) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor tidak dapat menjamin kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kompetensi artinya seorang auditor harus memiliki kemampuan yang didasari oleh pengetahuan yang dapat mendukung seorang auditor untuk dapat menyelesaikan tugasnya dan mengambil kesimpulan yang tepat (Fahmi, Muhammad, 2024). Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin tinggi juga.

Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan, hal ini dapat dilihat pada nilai outer loading yang menunjukkan diangka 0,7 hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator valid dalam mengukur konstruk Skeptisisme Profesional. Dapat dilihat pada indikator X2.10 memiliki nilai Loading Factor sebesar 0,829 yang berarti indikator tersebut memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan Skeptisisme Profesional. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Argumentasi dan temuan ini juga diperkuat dengan sejalanannya penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh (R. C. N. H. Harahap, 2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* di Kota Medan. Temuan ini juga menolak atau tidak sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh (Ranu, G. A. Y. N., & Merawati, 2017) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan penelitian yang dilakukan oleh (Aziza et al., 2023) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisisme artinya seorang auditor harus tidak mudah percaya dengan bukti yang diberikan oleh klian, auditor harus selalu menduga dan mempertanyakan setiap bukti yang ada (Prasetya et al., 2023). (Hartan, 2016) menyatakan dalam penelitiannya, semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan dapat disimpulkan, yaitu, Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sangat berperan penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi juga tingkat kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap skeptisisme seorang auditor memberikan peran yang sangat besar dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi sikap skeptisisme seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan seorang auditor untuk mengenali tanda-tanda kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Aziza, I., Ahyaruddin, M., & Anriva, D. H. (2023). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3, 56–69.
- Fahmi, Muhammad, A. H. (2024). Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol 24, 134–144.
- Ferry Sandi. (n.d.). *Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & Kerugian Rp 371 M*. CNBC Indonesia. Retrieved May 25, 2024, from
- Hamidiah, C., Riza, A., Maryam, Rusmina, C., & Abdulla, Z. (2023). Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9, 73–85.
- Handayani, D., & Kusumah, R. W. R. (2024). Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Holding Bumn Farmasi Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(6), 398–410.
- Harahap, R. C. N. H. (2020). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Se-kota Medan)*. 1–125.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>
- Hartan. (2016). Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(3), 1–158.
- Horri, M., & Aulia, Y. (2021). The Influence of Audit Experince Workload, and Time Pressure on Auditor's Ability to Detect Fraud (Case Study of Auditors who Work at KAP Surabaya). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 209–221. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4211>
- Irafah, S., Sari, E. N., & Muhyarsyah. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8 (2), 337–348.
- Lubis, H. Z. (2023). *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond*.
- Maulana, D. (2019). *KAP Biasa Sitepu*. Scribd. <https://www.scribd.com/document/394503333/KAP-Biasa-Sitepu>
- Natasya, N., Karya, M., Azhar, S., Nurmadi, R., Bisnis, F. E., & Medan, U. H. (2024). *Pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi*. 398–404.
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1–13.
- Prasetya, A., Afrizal, & Putra, W. E. (2023). Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi Auditor, Tekanan Waktu Dan Keahlian Forensik Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 249–272. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>
- Ranu, G. A. Y. N., & Merawati, L. K. (2017). *Kemampuan mendeteksi fraud berdasarkan skeptisme profesional, beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian auditor*. *Jurnal Riset Akuntansi (Juara)*, 7(1).
- Rokhima, A. N. (2024). Fenomena Skandal Kejahatan Akuntansi di Indonesia. *Kompasiana.Com*.

- Saleh, T. (2020). *Skandal Wirecard: Duit Raib Rp 30 T di Asia, Saham Jatuh 44%*. CNBC Indonesia.
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Sisna Armawan, I. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1208. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p11>
- Widyastari, N. K. W., Badera, I. D. N., & Sisdyani, E. A. (2023). Does skepticism moderates the effect of auditor work experience, independence, and auditor training on auditor ability to detect fraud? *International Journal of Business, Economics & Management*, 6(1), 18–26.
- Zulia Hanum. (2024). Auditor's Proficiency North Sumatera: Unveiling Fraud With Skepticism. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 319–339. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.2051>